

Implementasi Konseling Suryomentaram bagi Guru BK SMA/SMK di Kota Malang

Adi Atmoko, Nugraheni Warih Utami*, Devy Probawati, Widya Multisari
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Corresponding email: nugraheni.warih.fip@um.ac.id

Abstrak

Prokastinasi akademik yang terjadi di kalangan siswa SMA mengalami peningkatan seiring berlalunya pandemic Covid-19 dan meningkatnya perkembangan teknologi dan media sosial. Siswa lebih memilih menunda mengerjakan tugas dan mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar. Prokastinasi akademik menjadi masalah yang harus segera ditangani di sekolah, karena berdampak pada prestasi akademik siswa. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru Bimbingan Konseling (BK) dalam melaksanakan konseling dengan pendekatan Suryomentaram, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan konseling yang dilakukan Guru BK dalam membantu menyelesaikan masalah prokastinasi akademik siswa. Metode belajar melalui tindakan (learning by doing) menjadi alternatif yang akan membantu guru BK dalam mengembangkan keterampilan konseling dengan pendekatan Suryomentaram melalui penyampaian informasi dan implementasi konseling pada siswa yang mengalami prokastinasi akademik. Hasil pelaksanaan pengabdian adalah peningkatan pengetahuan guru BK dan peningkatan keterampilan guru BK di SMA dan SMK dalam melaksanakan proses konseling dengan menggunakan pandangan Suryomentaram dalam mengatasi prokastinasi akademik siswa.

Kata kunci—Konseling Suryomentaram, Guru Bimbingan Konseling, Pendampingan Guru

Abstract

Academic procrastination that occurs among high school students has increased along with the passing of the Covid-19 pandemic and the increasing development of technology and social media. Students prefer to postpone doing assignments and experience boredom in learning activities. Academic procrastination is a problem that must be addressed immediately in schools, because it has an impact on students' academic achievement. The aim of the service activity is to increase the competency of Counseling Guidance (BK) teachers in carrying out counseling using the Suryomentaram approach, so that they can improve the quality of counseling carried out by BK teachers in helping to solve students' academic procrastination problems. The learning by doing method is an alternative that will help guidance and counseling teachers in developing counseling skills using the Suryomentaram approach through conveying information and implementing counseling for students who experience academic procrastination. The results of the implementation of the service are an increase in the knowledge of guidance and counseling teachers and an increase in the skills of guidance and counseling teachers in high schools and vocational schools in carrying out the counseling process using Suryomentaram's views in overcoming students' academic procrastination.

Keywords—Suryomentaram Counseling, Teacher Guidance Counseling, Teacher Mentoring

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi selama dua tahun menimbulkan tantangan baru dan berdampak pada perilaku akademik siswa (Alshamrani et al., 2022; Atmoko et al., 2022a; He et al., 2023; Tian et al., 2023). Proses pembelajaran daring berubah menjadi kegiatan pembelajaran tatap muka yang memerlukan partisipasi dan keaktifan siswa supaya menjaga kesetaraan hak belajar siswa di sekolah (Sun & Kim, 2023; Tate & Warschauer, 2022). Siswa terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran di rumah

berubah menjadi belajar di sekolah secara penuh waktu, sementara itu, guru juga dituntut untuk mencapai hasil pengajaran maksimal dalam kondisi pandemic yang melelahkan (Atmoko et al., 2022b; Daniel & Van Bergen, 2023). Kondisi tersebut pada akhirnya menimbulkan kejenuhan belajar pada siswa, karena mereka memiliki jadwal yang padat, peraturan yang mengikat, harus menyesuaikan dengan teman (Ambarwati, 2016). Siswa juga rentan mengalami kelelahan belajar yaitu keadaan mental pasif yang terjadi pada siswa. (Multisari et al., 2023; Utami & Indreswari, 2019; Zhang et al., 2021).

Kejenruhan siswa SMA tersebut memunculkan perilaku prokastinasi akademik pada siswa SMA. Menurut Ferrari, dkk (1995) prokastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang diamati melalui ciri-ciri yaitu (1) penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi; (2) keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan; (3) kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual; (4) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan (seperti jalan, menonton, mendengarkan musik) daripada tugas yang harus dikerjakan (Ferrari et al., 1995). Penundaan akademik adalah perilaku umum yang berdampak negatif terhadap kinerja dan kesejahteraan siswa (Hen, 2018; Probowati et al., 2020). Hasil survei perilaku prokastinasi akademik pada salah satu SMA di kota Malang menunjukkan bahwa sebanyak 78% siswa terdeteksi mengalami prokastinasi akademik (Choiriyah et al., 2022). Siswa yang mengalami prokastinasi akademik perlu segera memperoleh bantuan konselor, agar dapat mengubah kebiasaannya dan dapat berkembang dalam proses belajar. Selain menimbulkan stres dan frustrasi, penundaan dapat memengaruhi kinerja dan mengakibatkan tekanan mental (Kim et al., 2020).

Proses konseling melibatkan konselor dan konseli dalam situasi yang profesional untuk membantu konseli menyelesaikan masalah secara adaptif dengan memanfaatkan fasilitas potensi diri yang telah dimiliki sejak lahir (Kurniawan, 2020, 2021). Terdapat Guru BK yang belum melaksanakan keterampilan konseling karena beberapa alasan antara lain keterbatasan kemampuan dan keterampilan konseling (20%), guru BK menilai banyak teori yang sudah usang dan tidak cocok diterapkan dengan permasalahan sekarang (3%) dan 43% alasan lainnya (Kusmaryani, 2010). Keadaan guru BK tersebut perlu memperoleh pelatihan dan pengetahuan baru yang meningkatkan kemampuan guru BK dalam memberikan layanan konseling (Hariko, 2017; Kurniawan, 2021; Lianawati, 2017; Multisari et al., 2023).

Konseling *indigenous* sebagai pemikiran, dan keyakinan melalui praktik tradisional masyarakat yang perlu dipelajari oleh konselor dengan bersumber pada nilai-nilai dan prespektif budaya lokal (Rangka, 2016; Stewart, 2008). Salah satu pendekatan konseling Suryomentaram yang berasal dari pemikiran Ki Ageng Suryomentaram yang merupakan keturunan Sri Sultan Hamengkubuwono VII (Habsy & Kurniawan, 2022; Marhamah & Murtadlo, 2015). Pandangan “kawruh jiwa” yang berupaya membantu konseli memahami emosi melalui struktur Kramadangsa. Konselor yang mampu mempraktekkan konseling berdasar pandangan Suryomentaram akan dapat membantu

konseli dalam memahami permasalahan emosinya, sehingga dapat bergembang dengan tepat.

Berdasarkan analisis situasi, dapat diidentifikasi bahwa Guru BK/Konselor di Kota Malang menghadapi siswa yang mengalami prokastinasi akademik. Perilaku belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar, sehingga guru BK/konselor berperan membantu siswa mengatasi kebiasaan menunda belajar. Guru BK/konselor bervariasi dalam mempraktekkan proses konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya siswa dan pengetahuan guru BK dalam mempraktekkan pendekatan konseling yang masih terbatas. Secara praktik juga masih mengalami kesulitan dalam menggunakan pendekatan dan Teknik konseling yang tepat.

Alternatif solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu dengan memberikan Pelatihan Konseling Pendekatan Suryomentaram untuk mengurangi Prokastinasi Akademik Siswa, bagi konselor kota Malang. Pelatihan adalah suatu proses terencana, terstruktur dan tersistematis serta interaktif antara pelatih dan yang dilatih untuk mengubah sikap, pengetahuan, atau tingkah laku serta keahlian yang dilatih melalui pengalaman belajar, untuk mencapai kinerja yang efektif dalam kegiatan atau sejumlah kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam organisasi saat ini dan mendatang. Pelatihan merupakan ‘jembatan’ antara tingkat keahlian, pengetahuan dan kinerja nyata saat ini dengan keadaan yang diinginkan.

Dengan demikian, pelatihan Konseling Pendekatan Suryomentaram untuk mengurangi Prokastinasi Akademik Siswa, bagi konselor kota Malang adalah kegiatan terencana, terstruktur, tersistematis dan interaktif antara pelatih dan peserta pelatihan (guru BK) dengan fokus pada pengembangan, dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan kompetensi guru BK/Konselor dalam memahami konseling Pendekatan Suryomentaram untuk mengurangi Prokastinasi Akademik Siswa, bagi konselor kota Malang.

Tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kompetensi guru BK/Konselor dalam melaksanakan Konseling Pendekatan Suryomentaram yang dapat meningkatkan kualitas konseling yang dilakukan dan dapat mengurangi Prokastinasi Akademik Siswa.

Tujuan khusus dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan guru BK/Konselor dalam melaksanakan proses konseling dengan tepat.

- b. Meningkatkan kemampuan guru BK/Konselor dalam menggunakan pendekatan konseling yang sesuai dengan akar budaya.
- c. Meningkatkan kemampuan guru BK/Konselor dalam memahami dan mempraktekkan konseling pendekatan Suryomentaram
- d. Meningkatkan kemampuan guru BK/Konselor dalam mengurangi prokstinasi akademik siswa.
- e. Meningkatkan kemampuan guru BK/Konselor dalam mempraktikkan konseling dengan pendekatan Suryomentaram untuk mengurangi prokstinasi akademik siswa.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah belajar melalui tindakan (*learning by doing*). Metode ini dikembangkan atas dasar prinsip bahwa cara belajar yang paling baik adalah dengan mengerjakannya. Metode ini dilaksanakan dengan praktik-praktik langsung dan masalah nyata yang memerlukan reaksi komprehensif. Peserta diharuskan untuk merumuskan, mendiskusikan dan menyelesaikan masalah yang sudah mereka kenal tetapi dalam situasi yang berbeda, atau masalah yang tidak mereka kenal tetapi dalam situasi yang sudah mereka kenal. Program kegiatan dilaksanakan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap perencanaan dan persiapan

Tahap perencanaan dan persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi untuk kegiatan pelatihan meliputi Panduan Konseling Suryomentaram, materi PPT mengenai Prokstinasi Akademik dan Evaluasi proses konseling. Tahap persiapan dilakukan dengan menghubungi MGBK SMA dan MGBK SMK untuk terlibat dalam mengkoordinir peserta pelatihan. Tahap persiapan dilakukan dengan merancang kegiatan dan menentukan tempat kegiatan akan dilaksanakan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau tahap kegiatan dilaksanakan dengan memberikan informasi pada peserta yang terdiri dari guru BK/Konselor untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan konseling dengan menggunakan pendekatan Suryomentaram, dan melakukan praktik sesi-sesi latihan konseling secara mandiri menggunakan pendekatan Suryomentaram. Guru BK/Konselor akan diberi penugasan dengan mempraktekkan konseling pendekatan Suryomentaram untuk mengatasi prokstinasi akademik di sekolah masing-masing. Selanjutnya, pelaksanaan konseling pandangan Suryomentaram yang telah dipraktekkan dilaporkan

dan dievaluasi untuk memperoleh ketercapaian kegiatan pelatihan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan memberikan angket evaluasi pada peserta pelatihan. Evaluasi kegiatan diberikan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, meliputi kemudahan penyampaian materi oleh narasumber dan kesesuaian materi dengan metode kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan juga untuk sesi praktek konseling yang akan dilakukan oleh guru BK di sekolah masing-masing, untuk mengetahui ketercapaian proses konseling menggunakan pendekatan Suryomentaram.

Konseling berdasarkan Pandangan Suryomentaram merupakan salah satu proses konseling *indigenous* yang berasal dari akar budaya yang penuh dengan filosofi masyarakat Jawa yang sesuai dengan keadaan siswa di Malang. Proses konseling Suryomentaram yang bertujuan membantu siswa mampu *ngudari reribed*, sehingga siswa akan menjadi *tatag*, memiliki pemikiran yang *trep lan leres* dan bertanggung jawab. Pelatihan konseling yang sesuai dengan budaya siswa menjadi terobosan baru dan memberikan pengalaman baru bagi guru BK di Kota Malang yang baru pertama kali belajar mengenai proses konseling *indigenous* yang berbeda dengan pendekatan konseling Barat yang telah dipelajari sebelum menjadi guru BK. Implementasi konseling berpandangan Suryomentaram dapat memberikan wawasan baru dan prosedur baru dalam proses konseling yang dapat meningkatkan layanan konseling menjadi lebih efektif dan tepat, karena berdasarkan pandangan budaya Masyarakat yang sesuai dengan kebudayaan konseli.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Implementasi Konseling pandangan Suryomentaram” dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2023. Kegiatan diikuti oleh 15 guru BK SMA dan SMK di wilayah Kota Malang. Kegiatan diawali dengan sambutan dan membuka acara oleh ketua pelaksana kegiatan pengabdian Prof. Dr. Adi Atmoko, M.Si yang mengawali dengan membahas bahwa fenomena prokrastinasi yang biasa diatasi dengan berbagai pendekatan berdasarkan pengalaman konseling guru BK, tetapi memahami “*roso*” yang membuat manusia bertindak itu memerlukan pendekatan tertentu. Pandangan Suryomentaram dapat membantu guru BK memahami *roso* yang dimiliki siswa yang melakukan prokrastinasi dengan mengetahui *jegeg* dan *ndembloke roso* akan mudah membantu konseli untuk sadar, sehingga tidak melakukan prokrastinasi. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi-materi. Materi yang

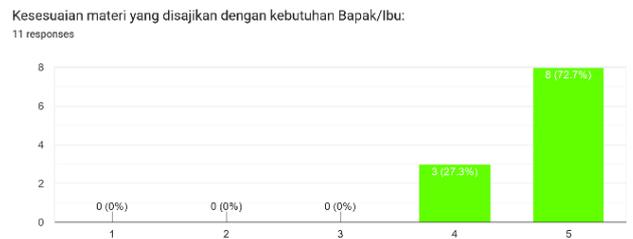
pertama yaitu membahas mengenai fenomena prokastinasi akademik di sekolah oleh Widya Multisari, M.Pd. Materi kedua oleh Devy Probowati yang membahas mengenai jenis-jenis dan dampak prokastinasi dan dilengkapi dengan instrument pengukuran Skala Prokastinasi Akademik yang sudah dikembangkan oleh Tim peneliti pada tahun sebelumnya. Konsep konseling kearifan local berdasar pandangan Suryomentaram dan proses konseling dengan pandangan Suryomentaram disampaikan oleh Prof. Dr. Adi Atmoko, M.Si dengan memberikan contoh-contoh kasus dan pengaplikasian proses konseling Suryomentaram. Pelaksanaan tahapan konseling yang digambarkan dengan “seperti *ngudari karet ruwet*” yang mengartikan bahwa keberhasilan konseling dengan pandangan Suryomentaram dapat terjadi, apabila konselor mampu membantu konseli untuk melepaskan kerumitan hidup yang menyatu menjadi masalah dalam hidupnya (lihat Gambar 1). Penyajian materi mengenai instrumen evaluasi dan observasi disampaikan oleh Nugraheni Warih Utami, M.Pd.

Setelah sesi pemaparan materi, maka peserta melakukan praktik konseling Suryomentaram bersama dengan sesama peserta untuk memperoleh pengalaman baru menjadi konselor dengan menggunakan proses konseling berdasar pandangan Suryomentaram dan mengalami pengalaman nyata menjadi konseli yang mendapatkan proses konseling Suryomentaram. Pengalaman yang diperoleh sebagai konselor dan konseli tersebut, akan menjadi bahan refleksi dan umpan balik dalam kegiatan pengabdian. Peserta pelatihan juga memperoleh penugasan untuk mempraktekkan proses konseling Suryomentaram pada satu siswa di sekolah, sebagai bentuk tindaklanjut dalam pengaplikasian proses konseling yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian.



Gambar 3. Praktek konseling Suryomentaram dengan sesama peserta.

Evaluasi dilakukan pada aspek proses dan hasil pelatihan, dan program pengabdian masyarakat secara keseluruhan. Evaluasi proses dan hasil pelatihan dilakukan dengan teknik pengamatan untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta selama mengikuti pelatihan. Evaluasi proses dilakukan dengan teknik unjuk kinerja hasil kerja praktik pelaksanaan konseling, dengan menggunakan lembar evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelatihan terutama dari sisi peningkatan kemampuan peserta. Evaluasi hasil dilakukan dengan teknik wawancara dan tanggapan tertulis peserta, untuk mengetahui penyelenggaraan kegiatan secara menyeluruh, meliputi persiapan, pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Hasil evaluasi kegiatan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik kesesuaian materi yang disajikan



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Prof. Adi Atmoko



Gambar 2. Penyampaian kiasan “*ngudari reribed* dengan contoh *ngudari karet ruwet*”

Berdasarkan Gambar 4 disajikan hasil evaluasi kegiatan berdasarkan pendapat peserta sebanyak 72,7% peserta menyatakan bahwa materi yang disajikan sangat sesuai dengan kebutuhan guru BK dan 27,3% berpendapat sesuai. Hal ini karena proses konseling berdasarkan pandangan Suryomentaram sesuai dengan budaya siswa di Kota Malang.

Berdasarkan Gambar 5 mengenai kejelasan pemaparan materi, peserta menilai bahwa pemaparan materi yang disajikan oleh semua pemateri menurut peserta berpendapat bahwa semua materi yang disajikan termasuk dalam kategori sangat jelas.

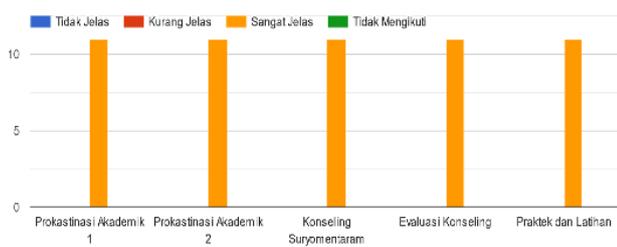
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi dukungan moral dan dana PNPB FIP dalam kegiatan Pelatihan konseling berdasar Pandangan Suryomentaram bagi guru BK SMA dan SMK di Kota Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alshamrani, K. M., Alkenawi, A. A., Kaifi, R., Alsharif, S., Merdah, A. S., Munshi, W. E., ... Alshareef, A. S. (2022). Burnout among saudi radiological sciences undergraduate students during COVID-19 Pandemic: A Cross-Sectional Study. *Psychology Research and Behavior Management*, 15, 1637–1648.
- Atmoko, A., Saputra, W. N. E., Hambali, I. M., & Wahyuni, E. T. (2022a). Achievement motivation and learning behavior of students during COVID-19 pandemic: gender differences. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(4), 260–268.
- Atmoko, A., Sari, I. K., Da Costa, A., Utami, N. W., & Wahyuni, E. T. (2022b). Smartphone addiction among adolescence students: its implication toward family communication, learning, guidance and counselling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 1–9.
- Choiriyah, Z. N., Utomo, D. H., Rosida, F., & Suharto, Y. (2022). Hubungan antara efikasi akademik, prokrastinasi dan kemandirian belajar dengan hasil belajar Geografi siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Jurnal Spatial Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, 22(2), 109–121.
- Daniel, E., & Van Bergen, P. (2023). Teacher burnout during COVID-19: associations with instructional self-efficacy but not emotion regulation. *Teachers and Teaching*, 29(3), 310–328.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media.
- Habsy, B. A., & Kurniawan, N. A. (2022). Human character based on Ki Ageng Suryomentaram teachings and its implementation in guidance and counseling services. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 1–12.
- Hariko, R. (2017). Landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 41–49.

Kejelasan pemaparan materi:



Gambar 5. Grafik kejelasan pemaparan materi

Beberapa masukan secara tertulis mengenai kegiatan pelatihan yang disajikan antara lain: guru BK memerlukan pelatihan konseling *indigenous* yang lain; peserta juga mengusulkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan akan lebih menarik, apabila dilengkapi video praktek yang membantu peserta dapat mempraktekkan proses konseling baru dan kasus prokstinasi akademik yang diselesaikan secara bersama; dan peserta memerlukan pertemuan tambahan dengan durasi pelatihan yang sesuai untuk melengkapi pemahaman peserta mengenai pendekatan baru dalam konseling. Proses pelatihan dan penyampaian materi telah disajikan dengan metode yang mudah dipahami dan menarik, sehingga peserta tertarik untuk dapat mensosialisasikan konseling Suryomentaram pada guru BK yang lain melalui kegiatan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling).

4. SIMPULAN

Guru BK atau Konselor sekolah membutuhkan keterampilan dalam melakukan konseling bagi siswa. Prokstinasi akademik siswa di sekolah perlu penanganan yang tepat dan efektif oleh guru BK. Kegiatan pelatihan konseling berdasarkan pandangan Suryomentaram menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat menjangkau siswa melalui pendekatan konseling yang sesuai dengan budaya siswa dengan kultur Jawa, sehingga dapat membantu memahami keadaan siswa melalui *olah roso* yang membantu siswa dalam *ngudari reribed* yang dialami, sehingga siswa bisa memilah sumber masalah dan hal yang menjadi pelarian dari masalah. Dengan memahami masalah dengan tepat, maka siswa menjadi *tatag* dan tangguh dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi masalah, sehingga dapat pulih dan Kembali menyesuaikan diri dengan tepat. Pelatihan konseling berdasarkan pandangan Suryomentaram, diharapkan dapat semakin disosialisasikan secara meluas pada guru BK di lapangan, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan konseling yang sesuai dengan adat dan budaya siswa.

- He, M., Wen, Y., Qiu, Q., Sheng, G., Wei, Y., Wang, Z., & Hu, Y. (2023). The effects and gender-related differences of guided forest therapy program on physiological and psychological health of graduating college students. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 11(3), 483–496.
- Hen, M. (2018). Academic procrastination and feelings toward procrastination in LD and non-LD students: Preliminary insights for future intervention. *Journal of Prevention & Intervention in the Community*, 46(2), 199–212.
- Kim, H., Kim, H., Lee, W.-K., Han, S., Carlbring, P., & Rozental, A. (2020). Assessing procrastination in Korean: A study of the translation and validation of the Pure Procrastination Scale and a reexamination of the Irrational Procrastination Scale in a student and community sample. *Cogent Psychology*, 7(1), 1809844.
- Kurniawan, N. A. (2020). Guidance and Counseling Problems in Indonesia: A Critical Review. 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020), 255–258.
- Kurniawan, N. A. (2021). Realitas pengalaman terapiutik konselor multibudaya era post-modern. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 1, 333–338.
- Lianawati, A. (2017). Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual. *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan dan Konseling: Jambore Konseling*, 3.
- Marhamah, U., & Murtadlo, A. (2015). Indigenous konseling (Studi pemikiran kearifan lokal Ki Ageng Suryomentaram dalam kawruh jiwa). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 14–28.
- Multisari, W., Atmoko, A., Prihatiningsih, R., Hidayatullah, H. T., & Rokhmatillah, S. A. (2023). Design of ubiquitous learning (u-learning) on thesis writing training and final project assisted massive open online courses. International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022), 637–645. Atlantis Press.
- Multisari, W., Zen, E. F., Hidayaturrahman, D., & Rachmawati, I. (2023). Peningkatan kompetensi konselor melalui pelatihan konseling naratif bagi guru bimbingan dan konseling. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 446–453.
- Probowati, D., Triyono, T., & Radjah, C. L. (2020). Teknik restrukturisasi kognitif untuk menurunkan mogok sekolah pada siswa SMP. konseling edukasi. *Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 76–100.
- Rangka, I. B. (2016). Konseling indigenous: Rekonstruksi konseling di tengah keragaman budaya. Optimalisasi peran konselor melalui pemanfaatan berbagai pendekatan dan terapi dalam pelayanan konseling, 19–20.
- Stewart, S. L. (2008). Promoting indigenous mental health: Cultural perspectives on healing from native counsellors in Canada. *International Journal of Health Promotion and Education*, 46(2), 49–56.
- Sun, T., & Kim, J.-E. (2023). The effects of online learning and task complexity on students' procrastination and academic performance. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 39(13), 2656–2662.
- Tate, T., & Warschauer, M. (2022). Equity in online learning. *Educational Psychologist*, 57(3), 192–206.
- Tian, X., Liu, X., Xiao, Z., & Lin, Q. (2023). Undergraduates' negative emotion and academic procrastination during COVID-19: life autonomy as a mediator and sense of school belonging as a moderator. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 3151–3169.
- Utami, N. W., & Indreswari, H. (2019). Kemampuan guru BK SMP di Kota Malang dalam mengajarkan perilaku adaptif siswa dengan menggunakan teknik sinema edukasi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 103–108.
- Zhang, C., Li, G., Fan, Z., Tang, X., & Zhang, F. (2021). Mobile phone addiction mediates the relationship between alexithymia and learning burnout in chinese medical students: A structural equation model analysis. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 455–465.